



Analisis Pembelajaran Pendidikan Pancasila Sebagai Media Pembentukan Pendidikan Karakter Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Siswa Kelas III

Hadiatul Rodiyah^{1*}, Lu'lul Hafizatul Ilma^{1*}, Yuniar Lestarini¹, Zalia Muspita¹

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi, Selong, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v6i4.8870>

Received: 7 September 2024

Revised: 23 November 2024

Accepted: 30 November 2024

Abstract: This study aims to analyze Pancasila education learning as a medium for forming character education for class III students of MI NWDI Dames. This study attempts to describe the events or phenomena that occur in class III students of MI NWDI Dames, about how Pancasila education learning as a medium for forming character education in the implementation of the independent curriculum for class III students of MI NWDI Dames, with the achievement of the formation of several character education values, namely being tolerant, honest, loving peace, being responsible, and caring for the environment. This study used a descriptive method with a qualitative approach. In this study, three data collection techniques were used, namely interview, observation and documentation techniques. The data sources were the research subjects of the school principal, class III teachers, and class III students. Meanwhile, the object of the study was the analysis of Pancasila education learning as a medium for forming character education for class III students of MI NWDI Dames. Based on the results of the research that the researcher has conducted, the researcher draws the conclusion that Pancasila learning is integrated with character education. So that Pancasila education learning can be used as a medium for forming character education for grade III MI NWDI Dames students. After the Pancasila education learning process as a medium for forming character education in the implementation of the independent curriculum was carried out. The results of data collection both by observation and interviews, of the 19 grade III MI NWDI Dames students who behaved in accordance with character education and implemented character education were 52.63%, and students who behaved not in accordance with character education were 36.84%, while students who sometimes behaved in accordance and not in accordance with character education were 10.53%. In this study, the researcher found that students could follow the Pancasila education learning process well and apply learning to form good character education. Such as being tolerant, honest, loving peace, responsible, and caring for the environment.

Keywords: Character Education, Pancasila Education, Environmental Care.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran pendidikan pancasila sebagai media pembentukan pendidikan karakter siswa kelas III MI NWDI Dames. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa bahwa pembelajaran pancasila terintegrasi dengan pendidikan karakter. Sehingga pembelajaran pendidikan pancasila dapat dijadikan sebagai media pembentukan pendidikan karakter siswa kelas III MI NWDI Dames. Setelah proses pembelajaran pendidikan pancasila sebagai media pembentukan pendidikan karakter

dalam implementasi kurikulum merdeka terlaksana. Hasil dari pengumpulan data baik dengan observasi dan wawancara, dari 19 siswa kelas III MI NWDI Dames yang berperilaku sesuai dengan pendidikan karakter dan menerapkan pendidikan karakter sebanyak 52,63%, dan siswa yang berperilaku tidak sesuai dengan pendidikan karakter sebanyak 36,84%, sedangkan siswa yang kadang-kadang bersikap sesuai dan tidak sesuai pendidikan karakter sebanyak 10,53%. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa siswa dapat mengikuti proses pembelajaran pendidikan pancasila dengan baik dan menerapkan pembelajaran untuk membentuk pendidikan karakter yang baik. Seperti bersikap toleransi, jujur, cinta damai, tanggung jawab, dan peduli lingkungan.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Pendidikan Pancasila, Peduli Lingkungan

Pendahuluan

Pendidikan yang mempelajari tentang integrasi moral, bela negara dan ideologi bangsa yaitu pembelajaran pendidikan pancasila (Masithah, et al., 2022). Namun, pendidikan pancasila pada kurikulum 2013 dikenal dengan nama pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sedangkan pada kurikulum merdeka yaitu dikenal dengan nama pendidikan pancasila.

Pembelajaran pendidikan pancasila merupakan pendidikan politik dan pendidikan umum yang memberi jalan keluar untuk kerja sama antara sekolah dengan keluarga, antara guru dengan orang tua guna membuat pendidikan yang bermakna serta mempunyai tujuan untuk memajukan dan mendidik warga negara agar mempunyai karakter (Yanto, et al., 2024). Sedangkan menurut Cicilia dan Santoso (2022) mengemukakan bahwa pembelajaran pendidikan pancasila merupakan media yang mengajarkan para siswa rasa cinta tanah air secara sadar, cerdas, dan penuh tanggung jawab.

Pembelajaran pendidikan pancasila memiliki tujuan utama yaitu untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan menerapkan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus bangsa yang sedang mengkaji dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa serta seni (Barnadidi, et al., 2022). Mewujudkan warga negara sadar bela negara berlandaskan pemahaman politik kebangsaan, dan kepekaan mengembangkan jati diri dan moral bangsa dalam perikehidupan bangsa (Nurdiansyah & Dewi, 2021). Selain itu, juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, professional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani (Malau, et al., 2024).

Peranan pembelajaran pendidikan pancasila adalah membina warga negara khususnya generasi penerus yang baik bagi kehidupan berbangsa dan bernegara (Hanipah, et al., 2024). Pendidikan kewarganegaraan bagi generasi penerus sangat penting

dalam rangka menumbuhkan kesadaran bela negara dan meningkatkan rasa cinta terhadap tanah air (Isnaeni, et al., 2023). Selain itu, pembelajaran pendidikan pancasila memiliki peran dan berfungsi yang sangat penting dalam menanamkan pendidikan karakter. Menurut Antari dan De Liska (2020) Karakter terdiri atas nilai-nilai tindakan. Karakter dipahami mempunyai tiga komponen saling berhubungan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan yang baik pula dari pikiran, kebiasaan, dan tindakan.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada siswa di dalamnya terdapat komponen pengetahuan kesadaran atau kemauan serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Jadi, pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi siswa guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Menurut Antari dan Liska (2020) tujuan pendidikan karakter yaitu memfasilitasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuan; mengkaji, menginternalisasikan, nilai akan mengembangkan keterampilan sosial dan akhlak mulia dalam diri siswa, sehingga dapat terwujudnya perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari dengan berbagai konteks sosial budaya berbhineka tunggal ika. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter terdiri dari 18 karakter yaitu religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Pendidikan karakter sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dengan membentuk nilai-nilai pendidikan karakter untuk mewujudkan pribadi siswa yang lebih baik. Namun, dengan memudarnya pendidikan karakter dapat mengancam dan merusak kegiatan dalam kehidupan sehari-hari bahkan kehidupan bangsa Indonesia. Hal ini terjadi karena

pengaruh zaman di era globalisasi sehingga pendidikan karakter lemah dan munculnya budaya asing. Dengan kata lain, bangsa Indonesia telah dijajah oleh generasi mudanya sendiri dengan semakin memudarnya pendidikan karakter. Hal lain juga terlihat pada saat pembelajaran di kelas siswa merasa jemu dan bosan dengan pembelajaran yang sering dilakukan di sekolah (Yustiqvar, et al., 2019; Ramdani, et al., 2021).

Diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan pendidikan karakter pada generasi muda terutama para pelajar Indonesia sebagai penerus bangsa ini. Ada banyak hal yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan karakter. Salah satunya adalah pembelajaran pendidikan pancasila yang dijadikan sebagai media pembentukan pendidikan karakter.

Melalui pembelajaran pendidikan pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka sebagai pembentukan karakter yang didapat pada pembelajaran di sekolah. Seperti guru membuatkan jadwal piket membersihkan kelas, tidak telat datang ke sekolah, imtaq sebelum kegiatan pembelajaran, membuat tempat pensil dari kardus, sedotan, dan bahan-bahan sederhana lainnya. Masih banyak contoh, cara yang dilakukan meningkatkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Hal terpenting dalam meningkatkan pendidikan karakter tersebut adalah dapat dilakukan dengan sistem berkelanjutan atau dilakukan pembiasaan dan tidak hanya dilakukan satu atau dua kali saja. Dengan demikian pendidikan karakter dalam diri siswa atau generasi muda yang akan terus menerus berkembang.

Berdasarkan temuan awal hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan masalah pada siswa terkait dengan kurangnya pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka. Seperti kurangnya rasa toleransi, cinta damai, jujur, tanggung jawab dan peduli lingkungan. Kurangnya rasa toleransi dan cinta damai terjadi karena, kurangnya pengawasan guru pada proses pembelajaran pendidikan pancasila. Guru sering kali meninggalkan ruang kelas ketika siswa sudah diberikan catatan ataupun tugas. Sehingga proses pembelajaran pendidikan pancasila tidak berjalan secara maksimal. Dan mengakibatkan siswa melakukan hal yang tidak diinginkan dalam proses pembelajaran pendidikan pancasila seperti mengejek-ejek dan berkelahi dengan temannya. Kurangnya sikap jujur pada siswa seperti terjadi karena kurang dalam mendesain proses pembelajaran pendidikan pancasila. Sehingga proses pembelajaran pendidikan pancasila terkesan monoton dan membosankan. Kurangnya rasa tanggung jawab pada siswa seperti tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Hal tersebut terjadi karena guru

kurang tegas dalam menegur dan memberikan hukuman, bahkan pekerjaan rumah (PR) yang sudah jadi tidak dibahas. Dan kurangnya rasa peduli lingkungan pada siswa, seperti siswa membuang sampah sembarangan. Hal tersebut terjadi karena, guru kurang tegas dalam memberikan teguran dan memberikan hukuman pada siswa yang membuang sampah sembarangan. Dan sering kali melaksanakan proses pembelajaran ketika sampah masih berserakan, baik itu di ruang kelas maupun di luar ruang kelas.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat di balik fakta. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengembangkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan fakta yang ada, dengan tujuan mengembangkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dan peralatan yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian, seperti *handphone* untuk merekam hasil wawancara, pedoman wawancara. Instrumen penelitian yang utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, namun setelah rumusan masalah menjadi jelas maka peneliti berupaya mengembangkan instrumen sederhana yang diharapkan dapat digunakan untuk menjaring data pada sumber data yang lebih luas dan menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi dan format dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif secara terus menerus sampai tuntas. Selama di lapangan atau pada saat pengumpulan data berlangsung penelitian kualitatif juga telah melakukan analisis. Misalnya pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, jika jawabannya memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang dianggap kredibel.

Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka dalam penelitian ini dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Keabsahan data digunakan untuk menjamin bahwa semua data yang telah diamati dan diteliti relevan dengan sesungguhnya, agar penelitian ini menjadi

sempurna. Untuk keabsahan data peneliti menggunakan trigulasi teknik. Untuk memperoleh tingkat keabsahan data penelitian menggunakan trigulasi yakni menggabungkan 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi partisipatif wawancara dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi hasil observasi

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas terlihat bahwa guru telah menyiapkan dan menerapkan pada pembelajaran pendidikan pancasila tentang pendidikan karakter yaitu nilai-nilai pendidikan karakter. Karena, dalam menganalisis pembelajaran pendidikan pancasila sebagai media pembentukan pendidikan karakter dalam implementasi kurikulum merdeka merupakan tujuan utama dari penelitian ini.

Proses pembelajaran pendidikan pancasila yang dilakukan guru di awal pembelajaran dengan meminta siswa untuk memungut sampah yang ada disekitar ruang kelas. Masing-masing siswa harus memungut sampah minimal 1 sampah. Kegiatan tersebut merupakan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu peduli lingkungan. Setelah kegiatan awal pembelajaran selesai, guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Seperti guru meminta salah satu siswa yang belum lancar membaca untuk membaca teks pancasila. Guru menerapkan nilai pendidikan karakter yaitu toleransi dengan tidak mengejek-ejek temannya. Setelah itu guru meminta siswa lain untuk membantu teman nya membaca teks pancasila secara bersamaan. Selain mengajar kan toleransi guru juga mengajarkan cinta damai seperti, tidak terjadi keributan saat proses pembelajaran pendidikan pancasila berlangsung.

Selain itu, guru memberikan soal untuk siswa yang bertujuan untuk mengajar kan atau menerapkan berperilaku jujur. Agar kesalahan yang tidak di inginkan seperti mencotek tidak terjadi pada kegiatan menjawab soal. Setelah soal dijawab dan jawab dikumpulkan. Guru akan memeriksa jawaban siswa jadi akan terlihat siapa yang menjawab sendiri dan siapa yang mencotek. Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran pendidikan pancasila dan guru memberikan pekerjaan rumah (PR) untuk siswa yang bertujuan untuk mengajarkan atau menerapkan sikap bertanggung jawab. Ketika jadwal pembelajaran pendidikan pancasila lagi akan di kumpulkan jadi akan terlihat siapa saja yang bertanggung jawab mengerjakan tugas dengan mandiri dan tidak mencotek.

Dari kegiatan pembelajaran tersebut pendidikan pancasila yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter siswa mampu memahami, menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter. Bahkan ketika ada salah satu siswa lain yang bersikap tidak sesuai dengan pendidikan karakter siswa tersebut menengur, menasehati dengan cara yang baik dan benar seperti yang telah diajarkan oleh ibu guru.

Deskripsi hasil wawancara guru

1. Apakah ibu mengetahui tujuan dari pendidikan karakter?
2. Apakah ibu telah menerapkan tujuan dari pendidikan karakter?
3. Bagaimana cara ibu menerapkan pendidikan karakter seperti bersikap toleransi, jujur, cinta damai, tanggung jawab, dan peduli lingkungan?
4. Apa saja faktor pendorong dan hambatan dalam membentuk pendidikan karakter seperti bersikap toleransi, jujur, cinta damai, tanggung jawab, dan peduli lingkungan?
5. Bagaimana cara ibu mengatasi faktor pendorong dan hambatan dalam sikap toleransi, jujur, cinta damai, tanggung jawab, dan peduli lingkungan pada siswa?

Jawaban:

1. Ya, tujuan dari pendidikan karakter untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada siswa yang didalamnya terdapat komponen pengetahuan kesadaran atau kemauan serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut
2. Ya, saya sudah menerapkan pendidikan karakter karena ini sangat penting untuk membangun bangsa tangguh dimana masyarakatnya berakhhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong royong.
3. Cara menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik dengan menerapkan nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari agama pancasila dan budaya dengan cara sebagai berikut: a. Memberikan contoh yang baik karena guru adalah orang tua siswa di sekolah; b. Menyelipkan pesan moral di setiap pembelajaran; b. Memberikan penghargaan dan apresiasi; c. Bersikap jujur dan terbuka d. Mengajarkan sopan santun; e. Memberikan inspirasi.
4. Faktor pendorong dan hambatan dalam membentuk pendidikan karakter antara lain: a. Buku pengetahuan tentang pendidikan karakter; b. Keinginan siswa; c. Kegiatan keagamaan

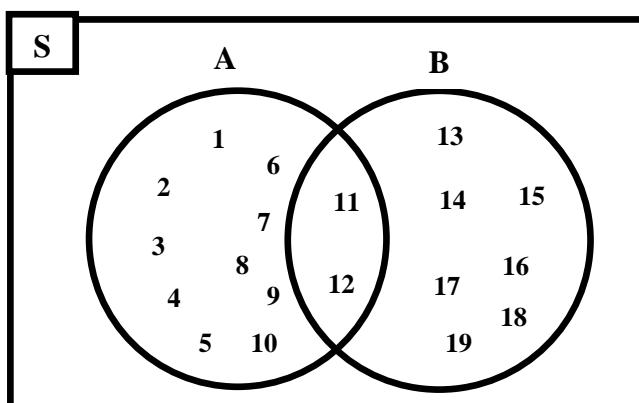
- Selain itu faktor penghambat antara lain: a. Lingkungan; b. Teman sebaya; c. Handphone; d. Kesadaran diri; e. Kurangnya pengawasan guru
5. Cara mengatasi faktor pendorong dan hambatannya antara lain:
 - a. Sekolah menyediakan buku paket tentang pendidikan karakter
 - b. Sekolah selalu melakukan sosialisasi dan komunikasi tentang pendidikan karakter dengan orang tua siswa

Selain itu, guru menyampaikan bahwa belum pernah mengajarkan pengertian pendidikan karakter dalam implementasi kurikulum merdeka. Dan juga yang melakukan pelatihan terkait tentang kurikulum merdeka hanya guru kelas I dan guru kelas IV, jadi saya hanya mengajarkan pendidikan karakter secara sederhana saja. Seperti hanya dikaitkan dalam proses pembelajaran, seperti pembelejaran pendidikan pANCASILA. Disamping itu, ketika siswa ditanyakan pengertian tentang pendidikan karakter siswa tidak memgetahui. Selain itu, di kelas IIIb NWDI Dames baru saja menerapkan kurikulum merdeka. Berikut keterangan gur kelas III MI NWDI Dames.

"Saya memang belum pernah mengajarkan pembelajaran pendidikan karakter karena, tidak memiliki sumber belajar untuk pendidikan karakter. Akan tetapi, saya mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dalam setiap pembelajaran terutama pembelajaran pendidikan pANCASILA."

Deskripsi hasil wawancara siswa

Data yang diperoleh oleh peneliti setelah melakukan wawancara dengan siswa kelas IIIb. Berikut diagram hasil wawancara dengan siswa yang menerapkan pendidikan karakter, siswa yang tidak menerapkan pendidikan karakter, dan siswa yang kadang-kadang menerapkan pendidikan karakter.



Gambar 1. Diagram ven hasil wawancara siswa
Keterangan:

Himpunan S= (Hanifa, Eka, Azam, Sholehah, Hana, Andara, Irzun, Dava, Syakur, Izam, Ansori, Irham, Fatiya, Latifa, Kholid, Nisa, Fania)

Himpunan A=10 (Andara, Azam, Eka, Fania, hana, hanifa, nisa, Riana, solihah, dan Latifa)

Himpunan B= 7 (Ansori, izam, mufida, Patia, dava, irham, dan Irzun)

2 (Kholid dan Syakur)

$$\frac{9}{19} \times 100\% = 52,63\%$$

$$\frac{7}{19} \times 100\% = 36,84\%$$

$$\frac{2}{19} \times 100\% = 10,53\%$$

Jadi hasil wawancara, dari 19 siswa kelas III MI NWDI Dames yang berperilaku sesuai dengan pendidikan karakter dan menerapkan pendidikan karakter sebanyak 9 siswa atau sekitar 52,63%, dan 7 siswa yang berperilaku tidak sesuai dengan pendidikan karakter sekitar 36,84%, sedangkan 2 siswa yang kadang-kadang bersikap sesuai dan tidak sesuai pendidikan karakter sekitar 10,53%.

Dilihat dari hasil observasi dan wawancara siswa sebagian besar membutuhkan pembelajaran tentang pendidikan karakter dalam proses pembelajaran pendidikan pANCASILA. Dan dengan cara melakukan pertemuan dengan wali siswa agar melakukan pengawasan terhadap lingkungan, teman sebaya, dan penggunaan *hand phone*. Selain itu, guru juga perlu melakukan pengawasan yang ketat baik pada waktu keluar main dan pada dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru dan siswa perwakilan kelas IIIb MI NWDI Dames. Dapat disimpulkan pembelajaran pendidikan pANCASILA sangat berperan sebagai media pembentukan pendidikan karakter. Untuk menciptakan siswa yang berakhhlak mulia dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter sesuai dengan pendidikan karakter.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil proses pembelajaran tersebut pendidikan pANCASILA yang diintegrasikan dengan pembentukan pendidikan karakter siswa mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai yang sesuai dengan pendidikan karakter. Bahkan ketika ada salah

satu siswa lain yang bersikap tidak sesuai dengan pendidikan karakter, seperti siswa yang selalu mengejek-ejek temannya karena, belum bisa membaca dan banyak hal lainnya. Siswa tersebut menandakan bahwa karakter karena, tidak toleransi dan cinta damai. siswa yang memahami dan menerapkan pendidikan karakter tersebut menengur, menasehati dengan cara yang baik dan benar seperti yang telah diajarkan oleh ibu guru.

Refrensi

- Annisa, M. N., Wiliah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital. *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(1), 35-48.
- Antari, L. P. S., & De Liska, L. (2020). Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguanan Karakter Bangsa. *Widyaladari*, 21(2), 676-687.
- Barnadid, I., Nurhasanah., & Oktaviyanti, I. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Anak sebagai Upaya Pencegahan Lost Generation di SDN 4 Cakranegara. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 76-81.
- Berlian, R. K., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk negara demokratis dan mewujudkan hak asasi manusia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 486-498.
- Cicilia, I., & Santoso, G. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Membentuk Generasi Penerus Bangsa yang Berkarakter. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(3), 146-155.
- Hanipah., Nisa, K., & Angga, P. D. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *Journal of Classroom Action Research*, 6(4), 782-791.
- Isnaeni, B., Sunaryati, T., Aliifah, S. N., & Saphira, V. N. (2023). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 14656-14662.
- Izma, T., & Kesuma, V. Y. (2019). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17(1), 84-92.
- Malau, I. Y., Ambarita, M. P. R., Girsang, M., Nainggolan, R. S., Tambunt, D. P., Depariy, T. P., & Rachman, F. (2024). Analisis Persepsi Mahasiswa Mengenai Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Memajukan Ekonomi:(Studi Kasus Unimed). *Public Service and Governance Journal*, 5(1), 119-126.
- Masithah, I., Jufri, A. W., & Ramdani, A. (2022). Bahan ajar IPA berbasis inkuiri untuk meningkatkan literasi sains. *Journal of Classroom Action Research*, 4(2), 138-144.
- Mutia, F., Ndona, Y., & Setiawan, D. (2022). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sintaksis*, 4(1), 80-88.
- Nasution, F.A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative.
- Ningsih, T. (2021). *PENDIDIKAN KARAKTER: TEORI & PRAKTIK*, Banyumas: CV. Rumah Kreatif Wadas Kelir.
- Nurdiansyah, M. F., & Dewi, D. A. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(2), 105-115.
- Pratama, D. A., Ginanjar, D., & Solehah, L. S. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Sebagai Pendidikan Karakter Di Mts. Darul Ahkam Sukabumi. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 78-86.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Fahrurrozi, M., & Yustiqvar, M. (2021). Analysis of students' critical thinking skills in terms of gender using science teaching materials based on the 5E learning cycle integrated with local wisdom. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 187-199.
- Ramdani, J., Sugianto. Sahib. A & Wanto. D (2020). *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, Bengkulu: LP2 IAIN Curup.
- Yanto, I., Maritasari, D. B., Hadi, Y. A., Hardiana, B. N., & Khotimah, H. (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguanan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik. *Journal of Classroom Action Research*, 6(4).
- Yustiqvar, M., Hadisaputra, S., & Gunawan, G. (2019). Analisis penguasaan konsep siswa yang belajar kimia menggunakan multimedia interaktif berbasis green chemistry. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(3), 135-140.
- Zulfida, S. (2020). *Pendidikan Karakter dalam Bahan Ajar*, Yogyakarta: SULUR PUSTAKA